

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat diperlukan sebagai media yang dapat mengubah perilaku manusia menuju ke arah kemajuan karena sebagai dampak yang tak dapat diabaikan bahwa pendidikan akan membawa kemajuan bagi perkembangan ilmu dan teknologi, serta dapat menciptakan insan pendidikan yang berkualitas. Sehingga pendidikan mendapat sorotan dan perhatian serius dari berbagai pihak.

Pendidikan di sekolah tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.

Terbentuknya siswa yang berkualitas baik secara akademik, psikomotorik (terampil) maupun secara afektif (akhlak) akan menjadi idaman setiap guru. Namun meskipun demikian, secara umum hasil pembelajaran masih selalu dituntut pada hasil akademiknya saja. Tetapi apa yang penulis jumpai di masa sekarang ini adalah sebagian siswa belum memiliki nilai-nilai akademik yang sesuai dengan harapan.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak sedikit peran guru dalam membentuk karakter dan pola pikir siswa sehingga siswa memiliki kemampuan mengembangkan potensinya untuk arah kemajuan. Potensi yang tak tergali akan berdampak pada tidak optimalnya hasil pikir dan hasil kerja siswa. Sesungguhnya apa yang diinginkan oleh guru sama dengan apa yang diinginkan siswa, yaitu potensi yang ada pada siswa dapat tergali dan siswa dapat mengembangkannya untuk arah kemajuan. Oleh karena itulah peran guru sangatlah penting dalam merencanakan dan melaksanakan pendidikan.

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu dan subyek penting dalam sistem pendidikan di seluruh dunia. Di Indonesia, sejak bangku SD sampai perguruan tinggi, bahkan mungkin sejak *play group* atau sebelumnya (*baby school*), syarat penguasaan matematika jelas tidak bisa dikesampingkan. Secara umum, tujuan diberikannya matematika di sekolah adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar bisa menghadapi perubahan kehidupan dan dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran logis, rasional, dan kritis.

Matematika, oleh sebagian besar siswa masih dianggap sebagai momok, ilmu yang kering, penuh dengan lambang-lambang, rumus-rumus yang sulit, dan sangat membingungkan. Akibatnya, matematika tidak lagi menjadi disiplin ilmu yang objektif-sistematis, tapi justru menjadi bagian yang sangat subjektif dan kehilangan sifat netralnya. Kondisi tersebut diperparah lagi oleh sikap guru

pengajar matematika yang sering berperilaku *killer*, galak, mudah marah, suka mencela, monoton, dan terlalu cepat dalam mengajar.

Pranoto dalam Masykur (2007) menyebutkan bahwa selain kurang bervariasinya pola pengajaran yang ada, juga disebabkan oleh tekanan berlebihan pada hafalan, kecepatan berhitung, dan prestasi individu. Banyak guru pengajar mata pelajaran matematika yang tidak mengetahui proses terpenting dalam bermatematika adalah nalar, bukan kemampuan berhitung, dan mereka menganggap siswa yang tidak bisa berhitung tidak pintar matematika.

Untuk mengatasi masalah yang dikemukakan di atas guru diharapkan menggunakan strategi atau metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Metode pembelajaran yang dapat digunakan antara lain adalah metode pembelajaran *Problem Posing* dan *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)*. Kedua metode tersebut dipilih karena kami rasa metode tersebut memiliki banyak keunggulan dan dapat kami laksanakan di tempat kami mengadakan penelitian karena sifatnya yang fleksibel.

Metode pembelajaran *Problem Posing* merupakan metode pembelajaran yang mengharuskan siswa aktif menyusun pertanyaan sendiri sesuai dengan kreativitas siswa dan mencari jawaban yang mengacu pada penyelesaian dari pertanyaan tersebut. Sementara metode *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* memiliki keunggulan disamping menggali kemampuan

kooperatif siswa, juga termasuk didalamnya terdapat keterpaduan komposisi membaca dan menulis matematis.

Selain strategi pembelajaran, kemampuan berfikir kritis siswa yang merupakan salah satu faktor internal juga dirasa dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar matematika. Kemampuan berfikir kritis berperan mendorong seseorang dalam mengevaluasi dan mempertimbangkan kesimpulan untuk membuat suatu keputusan. Tindakan tersebut menuju pada harapan untuk berhasil dalam belajar matematika yang nantinya akan mengarah pada usaha dan harapan untuk meraih hasil belajar yang diinginkan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, penulis mengadakan penelitian tentang penerapan metode pembelajaran *Problem Posing* dan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Ditinjau dari Kemampuan Berfikir Kritis.

B. Identifikasi Masalah

Berangkat dari latar belakang yang terpapar diatas, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Prestasi belajar matematika pada umumnya yang masih rendah, yang ditandai dengan rerata nilai ulangan yang masih belum sesuai yang diharapkan.

2. Kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru matematika dalam menyampaikan pokok bahasan tertentu akan mempengaruhi prestasi belajar.
3. Kemampuan berfikir kritis siswa yang berbeda-beda dalam pembelajaran matematika.

C. Pembatasan Masalah

Dengan melihat banyaknya permasalahan yang muncul dalam penelitian ini, maka agar penelitian ini terarah perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalahnya antara lain:

1. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *Problem Posing* untuk kelas eksperimen dan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk kelas kontrol. Kedua strategi tersebut menggunakan model pembelajaran awal dengan ceramah dan tanya jawab, kemudian pembentukan kelompok secara heterogen dan hasil dari kerja kelompok dipresentasikan. *Problem Posing* mengharuskan semua kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok yang dapat menyelesaikan tugas kelompoknya dengan baik diberi hadiah, sedangkan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* hanya perwakilan satu atau beberapa kelompok (tidak semua kelompok) yang mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

2. Kemampuan berfikir kritis siswa dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa untuk menganalisis, mensintesis, mengenal masalah dan pemecahannya, menarik kesimpulan, dan membuat penilaian yang meliputi kemampuan berfikir kritis tinggi, sedang, dan rendah.
3. Materi yang kami ambil sebagai pokok bahasan dalam penelitian ini adalah materi kelas VII semester genap sub bab segitiga dan segiempat, yaitu persegi dan persegi panjang.
4. Prestasi belajar matematika siswa dalam penelitian ini pada hasil belajar siswa yang merupakan hasil penelitian yang dilakukan pada akhir penelitian.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut di atas, maka masalah-masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah perbedaan efek antara siswa yang diberi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Posing* dan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap prestasi belajar matematika?
2. Adakah perbedaan efek antara siswa yang mempunyai kemampuan berfikir kritis tinggi, sedang, dan rendah terhadap prestasi belajar matematika?
3. Adakah interaksi antara metode pembelajaran *Problem Posing* dan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

ditinjau dari kemampuan berfikir kritis siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berangkat dari perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini antara lain untuk menganalisis dan menguji:

1. Perbedaan efek antara siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Posing* dan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap prestasi belajar matematika.
2. Perbedaan efek antara siswa yang berkemampuan berfikir kritis tinggi, sedang, dan rendah terhadap prestasi belajar matematika.
3. Interaksi antara metode pembelajaran *Problem Posing* dan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* ditinjau dari kemampuan berfikir kritis siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Problem Posing* dan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap prestasi belajar matematika.

- b. Untuk menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan serta mendukung teori-teori yang telah ada.
- c. Untuk penelitian lanjutan di bidang yang sama atau yang berkaitan dengan materi ini, dapat menerapkannya.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu inovasi dalam dunia pendidikan khususnya dalam model pembelajaran matematika untuk meningkatkan prestasi belajar matematika.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran model pembelajaran yang dapat meningkatkan kebutuhan kemampuan berfikir kritis siswa yang melibatkan keaktifan siswa.
- c. Memberi informasi kepada guru mata pelajaran Matematika untuk mengembangkan metode pembelajaran *Problem Posing* dan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.
- d. Memberi motivasi kepada siswa agar lebih dapat berprestasi dalam belajar matematika pada khususnya dan meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada umumnya. Sehingga mereka lebih cakap dalam pemecahan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.